

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini mengemukakan tiga pokok bahasan, yaitu kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan model kurikulum dan model pembelajarannya, implikasi atas kesimpulan yang diajukan, dan rekomendasi.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian dan pengembangan.

Mengacu pada hasil interpretasi dan pembahasan terhadap temuan penelitian dan pengembangan model serbagaimana yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Model kurikulum berbasis kompetensi

Model kurikulum berbasis kompetensi dapat dikembangkan dan diterapkan di SMK program keahlian Teknik Mesin Perkakas. Sebagai suatu model, kurikulum ini memiliki tiga komponen utama yakni: komponen kompetensi yang harus dicapai, komponen sistem evaluasi yang digunakan untuk menentukan siswa telah menguasai atau belum kompetensi yang ditetapkan, strategi yang digunakan untuk mencapai kompetensi itu.

Kompetensi dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi yang disusun secara bertingkat: unit kompetensi, elemen kompetensi (sub kompetensi), kriteria unjuk kerja. Unit kompetensi menggambarkan fungsi utama, kegiatan atau kelompok keterampilan suatu pekerjaan. Elemen kompetensi atau sub kompetensi merupakan dasar suatu unit kompetensi, disajikan dalam bentuk output bahwa seorang pekerja mampu mengerjakan pekerjaannya yang dapat ditunjukkan serta diukur atau dinilai. Kriteria unjuk kerja adalah bentuk

pernyataan evaluasi yang menetapkan tingkat pencapaian berdasarkan standar, berfokus pada ciri-ciri dari suatu produk (*output*).

Proses pengujian untuk menilai kompetensi siswa, segera dirumuskan setelah kompetensi, sub kompetensi dan kriteria unjuk kerja selesai ditentukan. Pengujian bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan bukti kemampuan atau kinerja seseorang.

Perumusan komponen strategi pembelajaran ini, mengacu kepada perumusan komponen standar kompetensi dan proses pengujian. Strategi pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi digambarkan dengan 3 (tiga) peran yang dapat dimainkan oleh guru, yakni sebagai instruktur, fasilitator dan pengatur mekanisme belajar siswa. Rumusan kurikulum berbasis kompetensi dalam mata diklat Pekerjaan Permesinan, yang merupakan hasil dari pengembangan, dapat dilihat dalam lampiran.

2. Model pembelajaran berbasis kompetensi

Model pembelajaran berbasis kompetensi dapat diterapkan dan dikembangkan dalam mata diklat Pekerjaan Permesinan SMK program keahlian Teknik Mesin Perkakas. Sebagai suatu model, pembelajaran berbasis kompetensi memiliki dua bagian utama, yaitu desain model dan implementasi model. Desain model lebih menekankan pada perancangan terhadap berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan implementasi model lebih menekankan pada realisasi berbagai aspek dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam desain. Kedua bagian tersebut dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut.

Model Pembelajaran berbasis kompetensi

Desain:

- a. Tujuan pembelajaran dirumuskan mengacu pada pengembangan kompetensi peserta didik
- b. Materi pembelajaran dikembangkan dan diorganisasikan dengan menggunakan pendekatan pembentukan kompetensi.
- c. Prosedur pembelajaran:
 - Tahap pertama: Presentasi (*presentation*)
 1. Menyatakan tujuan pembelajaran
 2. Mempresentasikan topik/materi baru
 - Tahap kedua: Aplikasi (*practice*)
 1. Memberi tugas siswa untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada tahap pertama.
 2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.
 - Tahap ketiga: Umpan balik (*feedback*)
 1. Siswa diminta untuk menilai prosedur kerja dan hasil kerjanya mengacu kepada standar yang berlaku.
 2. Siswa memperbaiki tugas (bagi yang belum memenuhi standar)

Implementasi:

Tahap pertama : Presentasi (*presentation*)

- a. Guru menyatakan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan topik/materi baru dengan menggunakan pengajaran modul.
- c. Siswa mendiskusikan topik/materi yang dibahas.

Tahap kedua : Aplikasi (*practice*)

- a. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengaplikasikan kemampuan teoretisnya, dalam bentuk soal pemecahan masalah atau tugas mengerjakan benda kerja (praktik).
- b. Meminta siswa untuk mendeskripsikan tugas yang harus dikerjakan dengan spesifikasinya.
- c. Meminta siswa untuk menjelaskan prosedur kerja dalam mengerjakan tugas dengan keselamatan kerjanya.
- d. Meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan tugas itu.
- e. Siswa mengerjakan tugas.
- f. Guru mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas.
- g. Menugaskan siswa untuk mencatat kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan tugas, dan memecahkannya.

Tahap ketiga : Umpan balik (*feedback*)

- a. Meminta siswa untuk menilai proses kerja dan hasil kerja dari penyelesaian tugas. Apakah proses kerjanya telah sesuai dengan prosedur kerja dan hasil kerjanya telah sesuai dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan.
- b. Meminta siswa untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan baik dalam proses kerja maupun pada hasil kerja dan mendiskusikannya untuk mendapatkan faktor penyebab dari kesalahan itu.
- c. Meminta siswa untuk melakukan tugas ulang, bagi siswa yang belum menguasai kompetensi yang telah ditentukan, sampai mereka menguasai kompetensi itu.

Evaluasi :

Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan teoretis maupun praktis.

Pelaksanaan tes dapat berupa tes lisan maupun tulisan dengan bentuk tes uraian atau obyektif.

Pendekatan penilaian, digunakan PAP (penilaian acuan patokan).

Bagan 5. 1 Model pembelajaran berbasis kompetensi.

a. Desain model pembelajaran berbasis kompetensi

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan desain model pembelajaran ini adalah pengembangan kompetensi siswa sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum. Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan atas program pembelajaran dengan strategi penyajian materi pembelajaran “pembentukan kompetensi dari Blank”. Kegiatan pembelajaran sebagai bentuk implementasi model dalam konteks kelas memiliki langkah-langkah pembelajaran; a) presentasi (*presentation*), b) aplikasi (*practice*), c) umpan balik (*feedback*) d) evaluasi (*evaluation*).

b. Implementasi model pembelajaran berbasis kompetensi

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari model pembelajaran berbasis kompetensi, dibentuk atas tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut.

Tahap pertama, tahap presentasi materi, merupakan tahap awal siswa memperoleh topik/materi baru atau kompetensi baru yang bersifat teoretis.

Tahap kedua merupakan tahap mengaplikasikan kemampuan teori yang didapat pada tahap pertama, dalam bentuk memecahkan masalah dan atau melakukan praktik mengerjakan sesuatu benda kerja yang sesuai dengan kompetensi.

Tahap ketiga sebagai tahap umpan balik (*feedback*), siswa mendapat umpan balik, yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Tahap keempat adalah tahap evaluasi, dimana kompetensi siswa dievaluasi oleh guru. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan teoretis maupun praktis.

3. Keunggulan-keunggulan model pembelajaran berbasis kompetensi

a. Meningkatkan kompetensi siswa

Berdasarkan temuan uji coba dan validasi model, terutama yang berkaitan dengan kompetensi siswa dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis kompetensi, dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang berarti antara skor rata-rata kompetensi siswa antara sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis kompetensi (hasil pengembangan) dengan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis kompetensi (hasil pengembangan). Hasil yang sama dapat ditunjukkan pula pada beberapa hasil uji coba perbedaan antara skor rata-rata kompetensi siswa pada kelas kelompok eksperimen dengan skor rata-rata kompetensi siswa pada kelas kelompok kontrol.

Adanya peningkatan kompetensi di kalangan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kompetensi, adalah sesuatu hal yang harus terjadi, karena tujuan diterapkannya model ini ialah untuk meningkatkan kompetensi siswa. Atas dasar kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis kompetensi ini dapat dipakai untuk membentuk kompetensi siswa.

b. Meningkatkan kualitas kemampuan atau unjuk kerja guru

Secara garis besar, ada dua tuntutan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru berkenaan dengan pengembangan desain model pembelajaran berbasis kompetensi. *Pertama*, kemampuan dalam mengembangkan desain model pembelajaran berbasis kompetensi dengan berbagai aspek-aspek yang terdapat di dalamnya yang diawali dengan pengembangan KBK dalam mata diklatnya. *Kedua*, kemampuan yang berkenaan dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis kompetensi di kelas teori maupun di ruang kelas praktik (*workshop*). Adanya tuntutan yang demikian, menuntut guru untuk melakukan pengembangan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi membawa konsekuensi kepada guru untuk bekerja secara profesional.

c. Tuntutan dasar dalam implementasi kurikulum SMK edisi 1999

Kurikulum SMK edisi tahun 1999 dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam GBPP, adalah sederet daftar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan program pendidikannya. Dengan demikian guna mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran itu, maka dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan agar kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai dengan sebaik baiknya. Dengan kata lain model pembelajaran yang dikembangkan dalam rangka implementasi kurikulum, harus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Untuk itu model pembelajaran berbasis kompetensi adalah model yang sangat tepat untuk dipergunakan dalam mengimplementasikan kurikulum SMK edisi 1999.

4. Faktor-faktor pendukung bagi pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi.

Ada beberapa faktor pendukung bagi kelancaran dan keberhasilan pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu semangat kerja guru, latar belakang pendidikan guru, pengalaman kerja guru, kinerja guru, kesiapan siswa dalam belajar, dan ketersediaan sarana/fasilitas/lingkungan sekolah. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, dimungkinkan proses pengembangan model pembelajaran akan sulit diperoleh hasil yang optimal, karena faktor-faktor tersebut memiliki peranan sebagai wahana untuk memudahkan proses pembentukan kompetensi siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan uraian kesimpulan, diajukan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

- a. **KBK mencakup komponen-komponen: Kompetensi, sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, pembelajaran, dan evaluasi sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa.** Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar siswa di sekolah yang di dalamnya terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman bagi proses pembimbingan perkembangan siswa mencapai tujuan yang dicita-citakannya, keluarga maupun masyarakat. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum, di mana semua konsep, prinsip, nilai,

pengetahuan dan metode serta kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan kurikulum nyata dan hidup. Oleh karena untuk menghindari kesalahan dalam implementasi, maka desain kurikulum berbasis kompetensi sebaiknya mengandung lima komponen di atas.

- b. **Pengembangan kompetensi didasarkan atas pendekatan analisis tugas yang memperhatikan keterkaitannya dengan kompetensi dasar dan kompetensi lanjutan.** Kompetensi tidak berarti hanya merupakan keterampilan dan melaksanakan tugas/pekerjaan saja, akan tetapi meliputi keterampilan mengelola sejumlah tugas dalam pekerjaan,, keterampilan memecahkan masalah dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya. Sehubungan dengan pengertian kompetensi itu, maka dalam merumuskan kompetensi perlu dilakukan dengan melalui pendekatan analisis tugas, dan menganalisis keterkaitannya dengan kompetensi dan pengetahuan yang mendasarinya dan kemungkinan kompetensi lanjutannya.
- c. **Pembelajaran kompetensi, dilakukan secara individual dan partisipatif.** Kegiatan pembelajaran merupakan proses transmisi dan transformasi seluruh pengalaman belajar kepada siswa. Untuk memperoleh pengalaman belajar tersebut secara optimal, menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, lebih-lebih pada pembelajaran berbasis kompetensi yang menitik beratkan agar setiap siswa menguasai kompetensi secara tuntas (*mastery*). Pembelajaran individual ini (a) lebih mengutamakan proses belajar dari pada mengajar, (b) rumusan tujuan pembelajaran bagi setiap siswa lebih

jelas, (c) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak siswa, (d) menggunakan banyak *feedback* atau balikan dan evaluasi dan (e) memberi kesempatan kepada siswa untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

- d. **Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan pengenalan, pengembangan, dan konsolidasi.** Phase pengenalan (*introduction*) di mana pada phase siswa menganalisis tugas dan memverbalisasikan apa yang sudah dipelajarinya, mengenali apa yang akan dicari, tanda-tanda/petunjuk-petunjuk penting dan bagaimana membuat apa yang akan dikerjakan. Phase pengembangan (*development*) pada phase ini proses kognitif dan perseptual dikurangi dan dikonsentrasikan pada proses keterampilan fisik, pola perilaku yang benar membaik secara gradual, dan kesalahan berkurang, koordinasi mulai berkembang dan ritme strategi yang melibatkan penilaian, pengambilan keputusan dan perencanaan mulai muncul. Phase berikutnya ialah konsolidasi (*consolidation*) dimana siswa merasakan ketegangan mulai menghilang, menyadari punya waktu yang cukup untuk melakukan pekerjaannya, kecepatan kerja mulai meningkat secara gradual, gerak keterampilan menjadi otomatis dan peralihan dari pengendalian *feedback visual* ke pengendalian *feedback* alat indera lain secara gradual.
- e. **Pembelajaran berbasis kompetensi perlu memanfaatkan sarana/fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien.** Pembelajaran individual dalam KBK menuntut sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai dan dengan penggunaan yang efektif dan efisien. Hampir tidak mungkin sarana dan fasilitas pendidikan disediakan sebanyak jumlah siswa, untuk itu pembelajaran

seri-paralel model yang tepat digunakan. Dengan model ini siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan jumlah siswa lebih sedikit. Dalam kelompok belajar itu siswa mempelajari kompetensi yang berbeda-beda dengan sarana/fasilitas/mesin yang berbeda-beda pula.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi hasil pengembangan, dapat dipakai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mata diklat pengerjaan permesinan. Hal ini memiliki sejumlah implikasi sebagai berikut.

- a. Model kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi memiliki arti adaptabilitas dan efektivitas yang tinggi bila di dalam implementasinya terjadi proses sosialisasi dan desiminasi. Model kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi yang dikembangkan untuk keperluan pengembangan kompetensi siswa dalam mata diklat *Pengerjaan Permesinan*, telah melalui proses sosialisasi dan desiminasi dengan cara memberi pelatihan kepada guru ketika akan menerapkan model tersebut, baik terhadap cara mengembangkan komponen-komponen kurikulum, komponen-komponen pembelajaran yang ada dalam desain pembelajarannya maupun langkah-langkah implementasinya. Di samping itu juga dilakukan pula diskusi setelah saat mengembangkan kurikulum dan melakukan kegiatan pembelajaran guna perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi yang adaptabel dan efektif bagi pengembangan kompetensi siswa,

diperlukan adanya suatu proses pengembangan terhadap model tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan dan tidak sekedar menerapkan prinsip atau langkah-langkahnya saja. Dengan cara demikian, dimungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan diseminasi suatu model pembelajaran kepada guru melalui keterlibatannya secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan model.

- b. Model pembelajaran berbasis kompetensi sangat memerlukan adanya guru yang mampu mendorong dan membimbing kegiatan siswa pada setiap tahap-tahap pembelajarannya. Oleh karena itu, agar implementasi model pembelajaran ini efektif, dibutuhkan adanya guru-guru yang menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing dan memotivasi kegiatan pembelajaran secara mandiri siswa dalam upaya mencapai kompetensinya.
- c. Model pembelajaran berbasis kompetensi hasil pengembangan, sangat memerlukan adanya semangat kerja guru yang tinggi, kualifikasi pendidikan guru minimal S1 kependidikan dalam program studi yang sesuai dengan program keahlian SMK, pengalaman kerja guru yang relatif lebih lama, unjuk kerja guru yang memadai, kesiapan siswa dalam belajar, dan penyediaan prasarana/fasilitas/lingkungan sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, agar dalam proses mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan berhasil secara optimal, faktor-faktor yang disebutkan di atas perlu diperhatikan keberadaannya.
- d. Tujuan dari implementasi model pembelajaran berbasis kompetensi ini adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum SMK edisi

1999. Tujuan tersebut diperkirakan akan sulit dicapai manakala alokasi waktu yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut tercapai, dibutuhkan adanya penyediaan alokasi waktu yang cukup bagi implementasi model pembelajaran berbasis kompetensi itu.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak guru, pihak sekolah, pihak Dinas pendidikan nasional dan pihak peneliti yang akan mengadakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi selanjutnya.

1. Pihak guru

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum SMK edisi 1999 dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan masih belum optimalnya pengembangan kompetensi siswa, model kurikulum dan model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dipakai oleh guru sebagai salah satu alternatif. Beberapa pertimbangan yang dapat dipakai untuk menerapkan model kurikulum dan model pembelajaran hasil pengembangan ini yaitu:

- a. Model pembelajaran ini mudah diterapkan atau diadopsi guru, karena tahap-tahap pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran ini menggunakan tahap-tahap yang guru telah terbiasa menggunakannya ketika menjelaskan suatu materi pelajaran dan memberikan tugas praktik kepada siswanya. Dengan demikian, guru tidak terlalu asing terhadap model pembelajaran berbasis kompetensi ini.

- b. Model pembelajaran ini tidak mempersyaratkan adanya penyediaan sarana atau fasilitas pembelajaran yang relatif kompleks dan canggih. Model pembelajaran ini hanya memerlukan media pembelajaran yang sederhana dan sarana untuk kegiatan praktik yang sudah tersedia dan biasa dipakai di SMK.
- c. Model pembelajaran ini telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Agar implementasi model pembelajaran berbasis kompetensi hasil pengembangan ini bisa berlangsung secara optimal, diperlukan adanya kemauan dan kesungguhan dari guru, sejak merancang desain, mengimplementasikannya hingga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Tanpa kemauan dan kesungguhan guru, besar kemungkinannya implementasi model pembelajaran ini tak akan berhasil dan pada akhirnya pembelajaran akan kembali kepada model yang biasa digunakan yang tidak mengacu kepada pencapaian kurikulum kompetensi.

2. Pihak Sekolah

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum SMK edisi 1999 dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan dengan masih belum optimalnya pengembangan kompetensi siswa, model kurikulum dan model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dipakai sebagai salah satu alternatif. Agar implementasi model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi ini semakin baik dan berhasil secara optimal digunakan untuk semua mata diklat dalam program keahlian Teknik Mesin Perakakas, kiranya kepala sekolah mampu mensosialisasikan dan mendesiminasikan model ini kepada

semua guru program diklat pada program keahlian teknologi permesinan. Disamping itu pula kepala sekolah perlu mengkondisikan lingkungan sekolah yang mendukung terhadap pembentukan kompetensi siswa. Hal ini merupakan sesuatu yang penting mengingat aspek budaya sangat menentukan bagi pengembangan kompetensi siswa.

3. Pihak Dinas Pendidikan Nasional

Guna mengoptimalkan implementasi model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi bagi pengembangan kompetensi siswa yang dituntut oleh pasar kerja/dunia industri/dunia usaha, dibutuhkan adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan nasional. Dalam hal ini, adanya kebijakan-kebijakan yang mendorong terhadap pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan kompetensi dan dibarengi dengan proses pembinaan dan monitoring yang intensif dari pihak dinas kepada sekolah.

4. Pihak Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan – Teknologi Kejuruan (LPTK-TK)

Guna menambah nuansa baru dalam mempersiapkan calon-salon tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan SMK saat ini, model kurikulum dan model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan kajian yang mendalam baik untuk kepentingan pembelajaran maupun bagi pengembangan keilmuan.

5. Pihak peneliti berikutnya

Meskipun penelitian dan pengembangan model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi ini telah dilakukan dengan seoptimal mungkin

dan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, akan tetapi hasil yang diperoleh belumah sempurna. Hal ini disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan model kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi ini, antara lain;

- a. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada tingkat II SMK Program keahlian Teknik Mesin Perkakas Bidang keahlian Teknik Mesin dalam mata diklat Pekerjaan Permesinan, dan hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi siswa. Walaupun demikian, efektivitas model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi ini perlu dikaji lebih lanjut lagi dalam mata diklat lainnya dan pada tingkat pendidikan yang lainnya. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada mata diklat dan tingkat pendidikan lainnya.
- b. Penelitian dan pengembangan model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi ini dilakukan di wilayah daerah tingkat II Kota Bandung, dengan hanya melibatkan sebagian kecil Sekolah Menengah Kejuruan, baik survei awal, uji coba, maupun uji validasi. Meskipun penelitian dan pengembangan ini telah mampu menghasilkan suatu model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi yang efektif dan adaptabel, tidak berarti secara otomatis bisa digeneralisasikan ke daerah atau tempat lainnya. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukan penelitian dan pengembangan ulang demi penyempurnaan hasil penelitian dan



pengembangan model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi ini.

- c. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa belum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, yang memungkinkan tingkat ketepatan pengukuran dan konsistensi hasil pengukurannya masih diragukan. Walaupun demikian, instrumen ini dibuat telah mengacu dan mendasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan alat ukur. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, sehingga instrumen itu memenuhi standar dan dapat menghasilkan hasil ukur yang benar.
- d. Dengan telah ditemukannya suatu produk model kurikulum dan model pembelajaran bagi pengembangan kompetensi siswa, dapat dikatakan sebagai pembuka wacana yang menarik untuk terus didiskusikan dan diteliti. Hal ini perlu diupayakan secara terus menerus seiring dengan semakin pentingnya kompetensi pada era yang penuh keterbukaan dan penuh dengan persaingan ini. Oleh karena itu, sangatlah relevan bila topik-topik yang berkaitan dengan model kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi diteliti secara intensif lebih lanjut.